

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis

SMK UBP atau singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Berbasis Pesantren NURUL ISLAM terletak di Dusun Guwo Desa Jabontegal Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur dikepalai oleh Dr. KH. Ahmad Siddiq, SE., MM. Letak Geografis sekolah berada di sekitar kecamatan Pungging sangatlah tepat dan memenuhi syarat untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Formal SMK, yang dikelola oleh Pihak Pengurus Yayasan Pondok Pesantren “Nurul Islam” dan dibawah naungan pengawasan dan Pembinaan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

SMK UBP atau singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Berbasis Pesantren NURUL ISLAM berdiri sejak tahun 2016, mulai melakukan prosedur perizinan operasional pada tanggal 25 September 2016 dan mendapatkan lampu hijau izin operasional mulai tanggal 31 Mei 2017, ini merupakan suatu prestasi karena siswa angkatan pertama telah menyelesaikan kursus komputer. Ujian nasional dilaksanakan di sekolah tersebut, karena SMK UBP NURUL ISLAM merupakan sekolah yang menyelenggarakan UNBK tahun 2019.

Pada tahun kedua lebih tepatnya di bulan oktober tahun 2018 SMK UBP merupakan lembaga termuda di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam, walaupun baru berdiri pada tahun 2016 namun sudah terakreditasi dengan nilai 89 (B Max) dengan santri lulusan SMK UBP NURUL ISLAM yang berupaya membantu siswa

menguasai sepenuhnya bidang multimedia dengan menarik guru-guru profesional dari dunia ilmu komputer dan design, design grafis.

Seiring dengan berjalannya waktu, di tahun yang sama (2018), SMK UBP atau singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Berbasis Pesantren NURUL ISLAM telah meraih prestasi yang sangat bergengsi dengan berhasil meraih dua kejuaraan, antara lain:

Juara 1 desain poster tingkat Asia Tenggara dan juara 2 desain poster tingkat Jawa Timur.

Dengan berdirinya SMK UBP atau singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Berbasis Pesantren NURUL ISLAM membuat suasana yang semula sepi menjadi ramai karena adanya kegiatan belajar mengajar yang diterapkan sehingga menjadikan minat belajar anak-anak bertambah secara tidak langsung menarik anak-anak yang lainnya berbondong-bondong untuk sekolah di SMK UBP Nurul Islam tersebut.

Lingkungan sekitar sekolah merupakan kawasan yang ramai dan padat penduduk, terletak ditengah-tengah sekolah serta masyarakat yang beraneka ragam, sehingga perlu adanya peningkatan keamanan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun suasana di lingkungan sekolah terkesan luas, nyaman, asri, bersih dan tenang dibandingkan dengan keramaian di luar sekolah. SMK Nurul Islam UBP mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

A. Sisi Utara Bersebelahan dengan SMPN 2 Pungging.

B. Sisi barat Bersebelahan dengan Madrasah Walisongo Al-Muhajirin.

C. Sisi Selatan Bersebelahan dengan MA Nurul Islam.

D. Sisi Timur Bersebelahan dengan MTs Nurul Islam 1

1. Visi Dan Misi Sekolah

Adapun visi SMK UBP Nurul Islam adalah mencetak kader Islam yang mempunyai keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam konsep keilmuan yang kuat dan kokoh di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan terwujudnya lulusan sekolah yang unggul di bidang IMTAQ dan IPTEK .Maka misi SMK UBP atau singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Berbasis Pesantren NURUL ISLAM adalah menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi, dan berbasis di bidang teknologi informasi dan komunikasi dengan fokus kompetensi keahlian multimedia.

B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Tahapan Persiapan

Sebelum menggunakan kuesioner untuk melakukan penelitian sebenarnya, peneliti akan melakukan kuis ataupun pengecekan kuesioner pada kuesioner yang selanjutnya akan digunakan dalam penelitian ini. Tes diujikan kepada 40 siswa kelas X SMK = UBP Nurul Islam. Pengujian dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas kuesioner. Ujian melalui angket dan tes dilaksanakan pada tanggal 28 Januari dan 30 Maret 2023. Kuesioner + tes hanya dilakukan satu kali saja, dari total =

40 opini formulir survei, 36 opini reliabel dan valid sedangkan 4 opini salah. dapat diandalkan dan valid. . Pernyataan +36 mewakili semua indeks.

2. Uji Try Out Instrumen

a) Uji Validitas

Perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan responden berjumlah 40 orang. Untuk mengetahui keabsahan tabel “*Corrected Item Total Correlation*”. Berikut adalah tabel hasil *Corrected Item Total Correlation*.

Tabel 4.1
Validitas Variabel 1 (Metode Active Learning)

No Item	rTabel	R=Hitung	Keterangan
1	0,2845	0,519	Valid
2	0,2845	0,606	Valid
3	0,2845	0,535	Valid
4	0,2845	0,571	Valid
5	0,2845	0,048	Tidak Valid
6	0,2845	0,048	Tidak Valid
7	0,2845	0,160	Tidak Valid
8	0,2845	0,234	Tidak Valid
9	0,2845	0,427	Valid
10	0,2845	0,592	Valid
11	0,2845	0,480	Valid
12	0,2845	0,596	Valid

13	0,2845	0,378	Valid
14	0,2845	0,301	Valid
15	0,2845	0,545	Valid
16	0,2845	0,456	Valid
17	0,2845	0,324	Valid
18	0,2845	0,654	Valid
19	0,2845	0,546	Valid
20	0,2845	0,400	Valid
21	0,2845	0,456	Valid
22	0,2845	0,345	Valid
23	0,2845	0,280	Tidak Valid
24	0,2845	0,453	Valid
25	0,2845	0,567	Valid
26	0,2845	0,456	Valid
28	0,2845	0,764	Valid
29	0,2845	0,564	Valid
30	0,2845	0,465	Valid

Tabel 4.2

Validitas Variabel 2 (Prestasi Belajar)

No Item	Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,2845	0,567	Valid
2	0,2845	0,456	Valid
3	0,2845	0,678	Valid
4	0,2845	0,675	Valid
5	0,2845	0,566	Valid
6	0,2845	0,574	Valid
7	0,2845	0,456	Valid
8	0,2845	0,765	Valid

9	0,2845	0,675	Valid
10	0,2845	0,764	Valid

Berdasarkan hasil diatas diketahui melalui analisis menggunakan produk momen Pearson. Tabel r 0,2845 N adalah jumlah responden yang diambil dalam tes kuesioner. Jika skor laporan mempunyai jumlah total kurang dari $< 0,2845$ maka instrumen skor laporan = dinyatakan tidak valid, begitupun sebaliknya jika butir laporan mempunyai skor total $\geq 0,2845$ maka butir laporan alat dinyatakan = valid. Angket dari 40 jumlah keseluruhan, 36 dinyatakan valid, sedangkan 4 dinyatakan tidak valid. Soal yang tidak valid berada di nomor 5, 6, 7, 8, dan 23. Peneliti tetap menggunakan pertanyaan tersebut karena 36 soal lainnya mewakili seluruh indikator.

b) Uji Realibitas

Uji reliabilitas dilakukan agar diketahui keandalan hasil pengukuran. Alat yang terpercaya akan mengeluarkan hasil atau data yang andal.

Uji reliabilitas penelitian menggunakan SPSS 23 for windows yang menunjukkan hasil Cronbach's Alpa.

Tabel 4.3

Realibitas Metode *Active Learning* Prestasi Belajar

Variabel	R Tabel =	r Hitung =	Keterangan
Metode Active=Learning	0,2845	0,728	Relibel
Prestasi Belajar	0,2845	0,752	Relibel

Berdasarkan hasil tersebut . Menentukan reliabilitas berdasarkan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N 31 yaitu $df=N-2$, $df=31-2=29$ r tabel 0,2845. N

adalah jumlah banyaknya responden yang digunakan dalam kuesioner . Hasil perhitungan analisis reliabilitas dalam metode pembelajaran aktif adalah 0,728 ,maka dapat dikatakan reliabel. Hasil analisis analisis reliabilitas hasil prestasi belajar sebesar 0,752 dapat dinyatakan reliabel. Hasil analisis reliabilitas selengkapnya terdapat dilembar lampiran.

3. Tahap Pelaksanaan

Langkah setelahnya sesudah persiapan adalah mengumpulkan data-data penelitian dengan membagikan angket agar mendapatkan pandangan tentang pengaruh pembelajaran aktif terhadap keberhasilan akademi pada mapel Sejarah kelas X. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang responden dari kelas X MM1.

C. Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui apakah data yang terkait berdistribusi normal atau tidak. Aturan uji signifikansinya $> 0,05$. Cara memeriksa uji normalitas menggunakan SPSS 23 for Windows.

Tabel 4.4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-smirnov Tes

	Unstandardized-Residual
N	48

Normal-Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,40127284
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	,055
	Test Statistic	,079
	Asymp.Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

a. Test Distributions is Normal. -hjdbenenc

b. Calculated from data.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa data dari metode pembelajaran aktif (X) dan prestasi belajar (Y) mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 > maka variabel tersebut bersifat normal.

b. Uji Linieritas

Uji linier bertujuan agar mengetahui apakah dua variabel tersebut memiliki hubungan linier yang signifikan. Data yang baik harus memiliki hubungan linier antara variabel prediktor (X) dan variabel akhir (Y). Hasil analisis yang akan di nilai dengan menggunakan SPSS 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

VAR00002 * (Combined)	Between					
VAR00001	Groups	605,500	25	24,220	5,428	,000
Linearity		441,378	1	441,378	98,917	,000
Deviation from Linearity		164,122	24	6,838	1,533	,159
Within Groups		98,167	22	4,462		
Total		703,667	47			

Hasil uji linearitas diatas menunjukkan nilai signifikan pada linearitas yang menghasilkan $F = 98,917$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$ linearitas = diperoleh $F = 1,354$ dan $p = 0,159$ ditekan $> 0,05$) pada taraf signifikansi 5%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel metode pembelajaran aktif (X) dan hasil prestasi belajar (Y) terdapat hubungan linier.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas harga variabel untuk memeriksa hipotesis homogenitas pada setiap jenis data terpenuhi atau tidak, jika hipotesis homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melanjutkan analisis data tahap selanjutnya.

Tabel 4.6 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Leveve Statistic	Df1	Df2	Sig.

4,698	12	22	,001
-------	----	----	------

Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut terdapat nilai signifikansinya sebesar 0,001 ($p = 0,001 > 0,05$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data prestasi belajar siswa mempunyai variasi metode pembelajaran aktif yang berbeda. .

d. Uji Hasil Penelitian

1. Membuat Persamaan Regresi Linier Sederhana

Menurut umum rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. Sedangkan agar diketahui nilai koefisien regresi dapat berpedoman pada hasil tabel koefisien berikut.

Tabel 4.7

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R=Square	Std.Error of the Estimate
1	,792a	,627	,619	2,388

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Aktif

Tabel tersebut memiliki nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,729 dan menjelaskan dampak persentase variabel bebas pada variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R²) yaitu sebesar 0,627 yang artinya nilai variabel bebas (aktif belajar metode) terhadap variabel terikat (keberhasilan akademik) sebesar 62,7%, sedangkan yang 37,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji oleh peneliti.

Tabel 4.8

ANOVA^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	f	Sig.
Regression	441,378	1	441,378	77,409	,000b
1 Residual	262,289	46	5,702=		
Total	703,667	47			

a. *Dependent Variable* : Prestasi Belajar

b. *Predictors*: (constant), ACTIVE LEARNING

Pada tahapan ini permasalahannya adalah menjelaskan apakah terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel metode pembelajaran aktif (X) dengan variabel prestasi belajar siswa (Y). Dari outputnya terlihat angka $F = 77,409$ dengan taraf signifikansi/probabilitas $< 0,000; 0,05$ maka model regresi selanjutnya dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel prestasi belajar siswa.

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model	Unstandarardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	4,500	3,079		1,462	,151
ACTIVE LEARNING	,335	,038	,792	8,798	,000

a. *Dependent Variable*: PRESTASI BELAJAR

a = konstanta koefisien yang tidak dinormalisasi. Dalam hal ini nilainya adalah 4,500. Angka tersebut bersifat konstan, artinya apabila tanpa metode pembelajaran aktif (X) maka nilai konsistensi standar prestasi belajar (Y) adalah 4,500.

b = jumlah koefisien regresi. Nilainya 0,335=Angka tersebut berarti setiap penambahan metode pembelajaran aktif (X) maka hasil prestasi belajar (Y) akan ada peningkatan sebesar 0,335.

Nilai koefisien regresi positif (+), maka dapat dikatakan metode = pembelajaran aktif (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). Jadi persamaan regresinya adalah $Y = 4,500 + 0,335 X$.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis atau uji pengaruh memungkinkan untuk mengetahui koefisien regresi signifikan atau tidak. Hipotesis yang dilakukan peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara metode *active learning* (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

H_a : terdapat pengaruh antara metode *active learning* (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Sementara sambil menunggu untuk mengetahui koefisien regresi signifikan (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) hipotesis ini dapat kita uji dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau sebaliknya dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

1) Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig dengan 0,05.

Atas dasar tersebut dilakukan analisis regresi dengan menguji nilai signifikansi (Sig.). Hasil dari SPSS adalah:

a. Apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari $<$; dengan probabilitas 0,05 berarti terdapat pengaruh antara metode pembelajaran aktif (X) terhadap keberhasilan siswa (Y).

b. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari probabilitas 0,05 berarti metode pembelajaran aktif (X) tidak berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa (Y).

Tabel 4.10 mnnbb

**Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig dengan 0,05
Coefficients^a**

Model=	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	4,500	3,079		1,462	,151
ACTIVE LEARNING	,335	,038	,792	8,798	,000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan hasil diatas terlihat nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 = kurang dari $<$ probabilitas 0,05 maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti “terdapat pengaruh antara metode pembelajaran aktif (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y)”.

2) Uji Hipotesis Membandingkan nilai T hitung dengan T Tabel

Pengujian hipotesis ini sering juga disebut dengan uji-t, untuk dasar pengambilan keputusan dalam uji-t adalah:

a. Apabila nilai t hitung kurang dari < Dari nilai tabel t, maka tidak terdapat adanya pengaruh antara metode pembelajaran aktif (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

b. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka terdapat adanya pengaruh antara pembelajaran aktif (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Tabel 4.11

**Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung dengan T Tabel
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,500	3,079		1,462	,151
ACTIVE LEARNING	,335	,038	,792	8,798	,000

a. Dependent Variable : PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan hasil diatas terlihat nilai t hitung memiliki nilai sebesar 8,798. Karena nilai t yang dihitung telah ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai array t. Rumus mencari nilai t pada tabel adalah:

$$\text{Nilai } \alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n - 2 = 48 - 2 = 46$$

Nilai 0,05 kemudian diambil dari distribusi nilai t tabel, maka didapati nilai t tabel sebesar 0,2845.

Karena nilai t hitung = 8,798 lebih besar dari 0,2854 maka kesimpulannya adalah H_0 = ditolak dan H_a diterima dikarenakan “adanya pengaruh antara metode pembelajaran aktif (X) terhadap keberhasilan siswa (Y)” . Komentar : Uji-t dapat menjadi metode alternatif untuk menguji hipotesis apabila nilai signifikansi hasil SPSS 23 benar pada taraf 0,05.

Cara mengetahui pengaruh pembelajaran aktif (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dengan analisis regresi linier sederhana, maka kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R^2 yang mengandung dalam output SPSS pada bagian Ringkasan model.

Tabel 4.12

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R=Square	Std.Error of the Estimate
1	,792a	,627	,619	2,388

a. Predictors: (Constants), ACTIVE LEARNING

Dari hasil diatas terlihat nilai R sebesar 0,792. Nilai tersebut berarti terdapat adanya pengaruh antara metode pembelajaran aktif (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 62,7% sedangkan hasil 37,3% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban permasalahan penelitian terkait dampak penerapan metode pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X di SMK UBP Nurul Islam.

Sesudah melakukan penelitian dan mengolah data hasil angket yang dibagikannya siswa kelas X SMK UBP Nurul Islam dengan jumlah responden 40 siswa, sehingga diperoleh hasil sekaligus menjawab permasalahan. formasi dalam penelitian ini:

Apakah penerapan pembelajaran aktif memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMK UBP Nurul Islam?

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut, yaitu metode pembelajaran aktif berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis menggunakan rumus regresi linier sederhana, diperoleh nilai hitung F 27,409 dengan taraf signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Dari hasil pengujian terdapat adanya pengaruh signifikan terhadap penggunaan metode *active learning* sebesar 0,627 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pengaruhnya sebesar 62,7 dan terdapat 37,3% pengaruh dari variabel yang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tepat metode yang digunakan oleh guru, maka tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai apa yang ingin dicapai. Metode pembelajaran aktif merupakan metode yang sangat cocok diwujudkan dalam proses pembelajaran. Cara ini sangat efektif dan efisien apabila diterapkan dengan benar. Tentu saja penerapannya menyesuaikan materi pembelajaran, model pembelajaran satu dengan model pembelajaran lainnya, atau model pembelajaran satu dengan model pembelajaran lainnya, dengan materi pembelajaran. Di antara sekian banyak model pembelajaran aktif, diskusi kelompok, kuis, penelitian informasi, dan demonstrasi, model ini biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam menerapkan metode ini, guru harus memahami

dengan jelas cara menerapkannya dengan benar, guru harus menjelaskan langkah-langkah penerapan metode tersebut, dan guru juga harus mengatur kelas dengan baik agar kelas terasa nyaman. Dalam proses pembelajaran, guru juga harus memahami kepribadian semua siswa. Selain itu seorang guru harus dapat menciptakan banyak metode yang berbeda-beda agar siswa tidak bosan, dengan kata lain guru dapat mengganti metode pada mata pelajaran yang sama. Guru harus kreatif dalam memadukan metode yang tepat dengan menggunakan media pembelajaran yang ada seperti proyektor, video, ilustrasi, dan lain-lain. Untuk mendukung pembelajaran terbaik akan ditransmisikan. Dengan begitu, metode pembelajaran aktif akan lebih efektif, proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, sehingga meningkatkan pemahaman siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Merujuk pada pembahasan, maka dapat dinyatakan bahwa “metode active learning (X) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Y) dengan total pengaruh sebesar 62,7%. Pengaruh positif ini bermakna semakin besar pengaruh penerapan metode active learning maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas X”.

Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “terdapat pengaruh penerapan metode active learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas X di SMK UBP Nurul Islam” diterima.. Serta menolak hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi “tidak ada pengaruh penerapan metode active learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas X di SMK UBP Nurul Islam”.

